

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian uji efektivitas bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi berprestasi siswa kelas VIII dengan kondisi ekonomi rendah di SMP Negeri 26 Bandung serta efektivitas bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil intervensi bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Metode penelitian yang digunakan ialah *quasi* eksperimen (*one group pretest-posttest design*), yakni suatu desain eksperimen tanpa adanya pengontrolan variabel dan penyamaan karakteristik. Kelompok pada penelitian tidak diambil secara acak atau pasangan, juga tidak ada kelompok pembanding, tetapi diberi tes awal dan tes akhir di samping perlakuan (Sukmadinata, 2005:208). Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengungkapan motivasi berprestasi siswa menggunakan angket, kemudian kelompok mendapatkan intervensi dalam lima sesi. Setelah kegiatan intervensi dilakukan, pengungkapan motivasi berprestasi kembali dilakukan untuk mengetahui efektivitas bimbingan akademik melalui *symbolic*

modeling terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa. Adapun *design* eksperimen dapat diuraikan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum dilakukan *treatment*)

X = Eksperimen/tindakan (*treatment*)

O_2 = Nilai *posttest* (setelah dilakukan *treatment*)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik penelitian tidak langsung dengan menggunakan angket. Pengungkapan data motivasi berprestasi siswa menggunakan angket yang disusun sesuai dengan rujukan definisi operasional variabel. Instrumen pengumpulan data menggunakan model *rating-scales summated ratings* (Likert).

B. Definisi Operasional Variabel

1. Bimbingan Akademik melalui *Symbolic modeling*

Symbolic modeling pada penelitian didasarkan Teori *Social-Cognitive* yang dikembangkan oleh Albert Bandura. *Symbolic modeling* merupakan salah satu bentuk *modeling* yang melibatkan tokoh fiksi atau nyata untuk menampilkan suatu perilaku dalam buku-buku, film, program televisi atau media *online*.

Bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* yang dimaksud dalam penelitian ialah suatu intervensi bimbingan di bidang akademik untuk membantu meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan cara melakukan pengamatan

terhadap perilaku yang ditampilkan oleh model melalui media film dan cerita. Media *symbolic modeling* yang digunakan ialah film dan biografi (cerita) inspiratif mengenai keberhasilan seseorang (*from zero to hero*) yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Film yang digunakan dalam program intervensi ialah Sang Pemimpi dan Film animasi: *Cloudy with a chance of meatballs*. Biografi (cerita) sebagai media lain dari *symbolic modeling* diambil dari buku Tujuh Pahlawan Pilihan “Kick Andy” (2009) dan cuplikan acara talk show Kick Andy dengan tema “Mengejar Mimpi” (19 Maret 2010).

Bandura (Koeswara, 1986:139) mengemukakan proses *modeling* berlangsung sebagai berikut:

- a) Proses atensional (proses individu memperhatikan tingkah laku yang disaksikan). Pada penelitian, proses atensional berlangsung ketika peserta menyaksikan tayangan video/film serta menyimak kisah yang dibacakan/diceritakan oleh peneliti.
- b) Proses retensi (proses penyimpanan informasi mengenai tingkah laku model yang telah diamati). Tahap retensi pada penelitian berlangsung melalui kegiatan diskusi. Kemampuan peserta mengomentari tokoh menggambarkan sejauh mana keberhasilan peserta dalam menyimpan informasi mengenai tingkah laku model.
- c) Proses reproduksi (penyalinan tingkah laku yang telah diamati dan disimpan dalam ingatan ke dalam tingkah laku aktual). Pada penelitian, proses reproduksi terjadi selama kegiatan intervensi berlangsung. Sebelum mencapai tahap reproduksi akhir, di setiap sesi intervensi (pada tahap analisis) peserta

didorong untuk mengidentifikasi beberapa hal yang berhubungan dengan upaya-upaya peningkatan motivasi berprestasi. Dengan demikian, peserta akan lebih dimudahkan untuk melakukan penyalinan tingkah laku secara aktual setelah memahami upaya peningkatan motivasi yang dapat dilakukan. Di akhir sesi intervensi, peserta didorong untuk membuat target prestasi yang ingin diraih sebagai bentuk tingkah laku aktual yang hendak diwujudkan setelah intervensi berakhir.

- d) Proses motivasional (proses pemberian penguatan agar individu lebih termotivasi untuk mencontoh tingkah laku model yang baik dan meninggalkan tingkah laku model yang tidak patut dicontoh). Proses motivasional dilakukan oleh peneliti di setiap sesi intervensi agar peserta lebih terdorong untuk meningkatkan motivasi berprestasi di bidang akademik.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi pada penelitian dipahami berdasarkan konsep motivasi berprestasi dari McClelland, yaitu suatu kekuatan atau pendorong dalam diri individu untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin dalam menyelesaikan tugas maupun meraih prestasi akademik.

Pengukuran tinggi rendahnya motivasi berprestasi seseorang merujuk pada aspek-aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland (Sunaryo Kartadinata, 1976 *dalam* Yusiana, 2002:25) sebagai berikut : (a) Kebutuhan berprestasi, menunjukkan adanya keinginan, harapan, penentuan untuk mencapai sesuatu hasil yang dinyatakan secara eksplisit, (b) kemampuan mengantisipasi

tujuan, menggambarkan bagaimana individu mengantisipasi pencapaian tujuan yang telah ditentukan, (c) kegiatan berprestasi, merupakan usaha-usaha atau cara-cara yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan, (d) kemampuan mengatasi hambatan, menggambarkan upaya individu mengatasi rintangan-rintangan dan kesukaran-kesukaran dalam usaha mencapai tujuan, (e) suasana perasaan, menggambarkan perasaan-perasaan yang dihayati individu dalam usaha mencapai tujuan, (f) pemanfaatan bantuan, menunjukkan kemampuan individu memanfaatkan adanya orang-orang yang bersimpati, membantu dan mendorong untuk mencapai tujuan, dan (g) upaya menghubungkan karier masa depan, yakni mengaitkan atau memikirkan karier masa depan.

C. Langkah-Langkah Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Penyusunan kisi-kisi didasarkan pada aspek-aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland (Registra Yusiana, 2002:25): (a) Kebutuhan berprestasi, menunjukkan adanya keinginan, harapan, penentuan untuk mencapai suatu hasil yang dinyatakan secara eksplisit, (b) kemampuan mengantisipasi tujuan, menggambarkan cara individu mengantisipasi pencapaian tujuan yang telah ditentukan, (c) kegiatan berprestasi, merupakan usaha/cara yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan, (d) kemampuan mengatasi hambatan, yakni upaya individu mengatasi rintangan/kesukaran dalam mencapai tujuan, (e) suasana perasaan, perasaan yang dihayati individu dalam usaha mencapai tujuan, (f) pemanfaatan bantuan, yakni kemampuan individu memanfaatkan bantuan dan

dorongan dari orang-orang di sekitarnya, dan (g) upaya menghubungkan karier masa depan, yakni mengaitkan/memikirkan karier masa depan.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Skala Motivasi Berprestasi

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM (+)	ITEM (-)
1	Kebutuhan berprestasi	Memiliki keinginan untuk berprestasi sebaik mungkin	1, 2, 3, 4	5, 6, 7
2	Kemampuan mengantisipasi tujuan	Mengharapkan/mempertirakan keberhasilan	8, 9, 10	11, 12
		Mengharapkan/mempertirakan kegagalan	13, 14	15, 16
		Mempunyai keberanian dalam mengambil resiko	17, 18	19, 20
3	Kegiatan berprestasi	Melakukan kegiatan dan kreasi untuk meraih prestasi	21, 22, 23	24, 25
		Ulet dan tekun dalam meraih prestasi	26, 27, 28, 29, 30	31, 32, 33, 34
4	Kemampuan mengatasi hambatan	Mampu mengantisipasi hambatan dari dalam diri	35, 36	37, 38
		Mampu mengantisipasi hambatan dari luar diri	39, 40	41, 42
		Mengadakan antisipasi yang terencana	43, 44	45, 46
5	Suasana perasaan	Memiliki pikiran/perasaan positif dan negatif	47, 48, 49, 50	51, 52
		Mempunyai perasaan tanggung jawab personal	53, 54, 55	56, 57
6	Pemanfaatan bantuan	Memanfaatkan bantuan dari orang lain	58, 59	60, 61
7	Upaya menghubungkan karir masa depan	Mengaitkan/memikirkan karier masa depan	62, 63	64, 65

2. Pedoman Skoring

Jenis instrumen pengungkap data dalam penelitian adalah skala psikologis yang diaplikasikan dengan skala sikap atau persepsi dengan menggunakan skala

Likert. Untuk menskor kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1, untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif (Sukardi, 2003:147).

Keempat *alternative respons* tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu: 1) Sangat Sesuai (SS); 2) Sesuai (S); 3) Tidak Sesuai (TS); dan 4) Sangat Tidak Sesuai (STS). Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Model Summated Ratings (Likert)

Pernyataan	Skor Empat Opsi Alternatif Respon			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i> (+)	4	3	2	1
<i>Un-Favorable</i> (-)	1	2	3	4

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 – 4 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah:

1. Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
2. Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
3. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.
4. Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.

3. Uji Coba Alat Pengumpul Data

a. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan mengadakan penimbangan/penilaian oleh tiga dosen ahli, yakni dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberikan nilai M berarti item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM bisa memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau masih bisa digunakan dengan revisi.

Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh Dr. Dedi Herdiana H., M. Pd, Dr. Anne Hafina, M. Pd dan Drs. Yaya Sunarya, M. Pd. Hasil penilaian menunjukkan secara konstruk hampir seluruh item termasuk memadai. Namun dari segi bahasa dan isi masih terdapat item yang perlu diperbaiki. Secara rinci disajikan dalam bentuk tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Hasil Uji Kelayakan Instrumen

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	11, 15, 16, 17, 24, 32, 33, 35, 36, 41, 43, 44, 46, 47, 49, 53, 56, 57, 58, 62, 64, 65	22
Revisi	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 37, 38, 39, 42, 48, 50, 51, 52, 54, 55, 59, 60, 61, 63	38
Dibuang	4, 7, 25, 40, 45	5

Tambahan		4
	Total	64

Hasil penimbangan menunjukkan terdapat 22 item yang dapat digunakan, 38 item yang perlu direvisi dan lima item yang dibuang. Selain itu berdasarkan saran dari salah seorang dosen ahli, item pernyataan ditambah sebanyak empat item. Sehingga jumlah pernyataan yang digunakan untuk uji coba instrumen ialah sebanyak 64 item.

Dengan demikian, kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM (+)	ITEM (-)
1	Kebutuhan berprestasi	Memiliki keinginan untuk berprestasi sebaik mungkin	1, 2, 3, 4	5, 6
2	Kemampuan mengantisipasi tujuan	Mengharapkan/memprediksi keberhasilan	7, 8, 9	10, 11
		Mengharapkan/memprediksi kegagalan	13	12, 14, 15
		Mempunyai keberanian dalam mengambil resiko	16, 17, 18, 20	19
3	Kegiatan berprestasi	Melakukan kegiatan dan kreasi untuk meraih prestasi	21, 22, 23, 25, 26, 27	24
		Ulet dan tekun dalam meraih prestasi	28, 29, 30, 31	32, 33, 34
4	Kemampuan mengatasi hambatan	Mampu mengantisipasi hambatan dari dalam diri	35, 36, 38	37
		Mampu mengantisipasi hambatan dari luar diri	39	40, 41
		Mengadakan antisipasi yang terencana	42, 43	44

5	Suasana perasaan	Memiliki pikiran/perasaan positif dan negatif	45, 46, 47, 48, 50	49
		Mempunyai perasaan tanggung jawab personal	51, 52, 53	54, 55
6	Pemanfaatan bantuan	Memanfaatkan bantuan dari orang lain	56, 57	58, 59
7	Upaya menghubungkan karir masa depan	Mengaitkan/memikirkan karir masa depan	60, 61, 62	63, 64

b. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandung sebanyak lima orang. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden. Melalui uji keterbacaan dapat diketahui redaksi kata yang sulit dipahami oleh responden sehingga dapat diperbaiki. Angket yang dilakukan uji keterbacaannya adalah angket yang telah melalui tahap uji kelayakan instrumen.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh siswa kelas VIII.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrumen dapat diketahui setelah dilakukan uji coba instrumen. Uji coba angket dilaksanakan terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011. Angket diberikan kepada siswa yang tidak termasuk sampel penelitian, sebanyak 45 orang. Siswa sebelum

mengisi angket terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian angket.

Pengolahan data hasil uji coba diolah secara statistik. Adapun pengolahan data hasil uji coba dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS 16.0.

1) Uji validitas butir item

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengorelasikan antara skor item dengan skor total item. Hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Teknik pengujian yang digunakan ialah korelasi *Bivariate Pearson* (Korelasi Produk Momen Pearson), dengan menggunakan rumus :

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}} \quad (\text{Arikunto, 2006:72})$$

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi item-total (*bivariate pearson*)

i = Skor item

x = Skor total

n = Banyaknya subjek

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai validitas dengan kriteria $r_{hitung} \geq 0,248$ ($n=45$, dengan sig. 0,05) diperoleh item pernyataan yang dinyatakan valid ialah sebanyak 47 dari 64 item. Sedangkan 17 item lainnya dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan. Adapun item pernyataan yang dianggap valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 35, 36, 38, 39, 41, 43, 44, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 59, 61, 62, 64	47
Tidak Valid	4, 9, 11, 19, 20, 22, 31, 34, 37, 40, 42, 45, 46, 55, 58, 60, 63	17

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Nilai reliabilitas diperoleh dengan menggunakan metode yang digunakan dalam program SPSS yaitu metode Alpha. Metode Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (Priyatno, 2008:25).

Rumus reliabilitas dengan metode Alpha adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Arikunto, 2006:109)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Menurut Sekaran (1992 dalam Prayitno, 2008:26), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0 untuk mencari nilai reliabilitas angket skala motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistiks	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	47

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,887. Artinya, instrumen dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat digunakan kembali.

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen
(Setelah Uji Coba)

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM (+)	ITEM (-)
1	Kebutuhan berprestasi	Memiliki keinginan untuk berprestasi sebaik mungkin	1, 2, 3	4, 5
2	Kemampuan mengantisipasi tujuan	Mengharapkan/mempertirakan keberhasilan	6, 7	8
		Mengharapkan/mempertirakan kegagalan	9	10, 11, 12

		Mempunyai keberanian dalam mengambil resiko	13, 14, 15	-
3	Kegiatan berprestasi	Melakukan kegiatan dan kreasi untuk meraih prestasi	16, 17, 18, 19, 20	21
		Ulet dan tekun dalam meraih prestasi	22, 23, 24	25, 26
4	Kemampuan mengatasi hambatan	Mampu mengantisipasi hambatan dari dalam diri	27, 28, 29	-
		Mampu mengantisipasi hambatan dari luar diri	30	31
		Mengadakan antisipasi yang terencana	32	33
5	Suasana perasaan	Memiliki pikiran/perasaan positif dan negatif	34, 35, 36	37
		Mempunyai perasaan tanggung jawab personal	38, 39, 40	41
6	Pemanfaatan bantuan	Memanfaatkan bantuan dari orang lain	42, 43	44
7	Upaya menghubungkan karir masa depan	Mengaitkan/memikirkan karir masa depan	45, 46	47

D. Lokasi dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa dengan kondisi ekonomi keluarga rendah di kelas VIII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Pelajaran 2010/2011. Alasan utama pemilihan lokasi penelitian di SMP Negeri 26 Bandung didasarkan atas hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru BK di SMP Negeri 26 Bandung yang menyatakan banyak siswa kelas VIII dengan kondisi ekonomi rendah yang menunjukkan indikator memiliki motivasi berprestasi rendah, diantaranya kurang memiliki semangat untuk berkompetisi, mudah menyerah ketika sedang mengerjakan tugas yang sulit, serta kurang memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Selanjutnya, data tahun 2009 yang dimiliki SMP Negeri 26 Bandung menunjukkan jumlah siswa dengan kondisi ekonomi rendah sekitar 300 siswa dari 1100 siswa keseluruhan. Siswa kelas VIII dengan kondisi ekonomi rendah di SMPN 26 Bandung diketahui berdasarkan adanya Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) yang pernah diberikan siswa kepada pihak sekolah. Adapun jumlah siswa kelas VIII yang dikategorikan berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah sebanyak 34 orang.

Sampel diambil menggunakan desain *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan pengumpul data yang sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti. Pada teknik *purposive sampling*, sampel dipilih dari sub populasi yang mempunyai sifat sesuai dengan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, yakni siswa yang memiliki latar belakang kondisi ekonomi keluarga rendah. Peneliti menggunakan standar yang sama dengan standar sekolah dalam memilih siswa dengan kondisi ekonomi rendah. Standar ekonomi rendah yang ditetapkan pihak sekolah ialah adanya Surat Keterangan Tidak Mampu pada data administrasi siswa yang diberikan orang tua siswa kepada pihak sekolah. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 34 orang.

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun proposal penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan

penelitian kepada dewan skripsi. Setelah tema disetujui oleh dewan skripsi, proposal diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dewan skripsi maupun teman-teman mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh, proposal tersebut direvisi dan diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilaksanakan dengan melakukan wawancara kepada Guru BK, Guru Bidang Studi, Wakasek serta Petugas Tata Usaha mengenai gambaran motivasi berprestasi siswa di SMP Negeri 26 Bandung, khususnya siswa dengan latar belakang kondisi ekonomi rendah. Peneliti juga melakukan observasi langsung saat siswa mengikuti KBM sehingga peneliti mendapatkan gambaran motivasi berprestasi siswa secara langsung. Wawancara terhadap petugas tata usaha dilakukan untuk memperoleh data siswa kelas VIII yang memiliki latar belakang ekonomi keluarga rendah.

3. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan sebagai persiapan selanjutnya untuk mengumpulkan data. Proses perizinan dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pengumpulan data. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat UPI dan Kepala SMP Negeri 26 Bandung.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan rancangan intervensi. Validitas rancangan intervensi dilakukan dengan proses penimbangan/penilaian oleh tiga dosen ahli untuk mengetahui kelayakan dari setiap aspek/komponen rancangan intervensi yang dibuat. Rancangan intervensi sebelum dan sesudah penimbangan sebagai berikut:

a) Rancangan intervensi sebelum judgement

PROGRAM INTERVENSI BIMBINGAN AKADEMIK MELALUI SYMBOLIC MODELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

A. Rasional

Pengembangan motivasi berprestasi terhadap siswa dengan kondisi ekonomi keluarga rendah tentu sangat penting dilakukan. Apabila siswa dengan kondisi ekonomi keluarga rendah memiliki motivasi berprestasi yang rendah, maka prestasi belajar diprediksi akan rendah. Oleh karena itu, siswa perlu mendapatkan bimbingan untuk mengembangkan motivasi berprestasi agar siswa mampu berprestasi sesuai dengan potensi yang dimilikinya atau memiliki prestasi belajar di atas standar yang dipersyaratkan.

Berdasarkan pengumpulan data awal (*pre-test*) diperoleh gambaran umum motivasi berprestasi siswa kelas VIII dengan kondisi ekonomi rendah di SMPN 26 Bandung sebanyak 15% siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi, 79% siswa memiliki motivasi berprestasi sedang dan 6% memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah.

Dengan adanya fenomena motivasi berprestasi yang masih membutuhkan peningkatan, maka dibuatlah suatu program intervensi penelitian pra eksperimen untuk membantu siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dan sedang dengan menggunakan bimbingan akademik melalui *symbolic modeling*. Teknik modeling dinyatakan efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa yang

mencontoh (Supardi, 2010). Oleh karena itu, penggunaan teknik modeling diprediksi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

Adapun jenis modeling yang digunakan pada intervensi lebih dikhususkan pada *symbolic modeling*, yang melibatkan tokoh fiksi atau nyata untuk menampilkan suatu perilaku dalam buku-buku, film, program televisi atau media *online*. Pada dasarnya, siswa yang berada pada fase usia remaja lebih senang mencari informasi dengan mengakses media. Baik media elektronik maupun media cetak (Mawandhi, 2009). Selain itu, melalui *symbolic modeling* memungkinkan individu untuk melampaui batas-batas kehidupan sosial secara langsung. Individu dapat mengamati sikap, gaya kompetensi, dan pencapaian anggota segmen yang berbeda dari masyarakat, serta orang-orang dari budaya lain (Bandura, 1997:93). Program intervensi pra eksperimen bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* ini dibuat dengan tujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasi dengan cara pengamatan terhadap perilaku yang ditampilkan oleh model dalam film dan cerita.

B. Tujuan

Tujuan umum dari intervensi bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* ialah untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan kondisi ekonomi keluarga rendah. Secara spesifik, tujuan dari intervensi yang diberikan ialah untuk meningkatkan kebutuhan berprestasi, keyakinan dalam mengharapakan keberhasilan, melakukan kegiatan berprestasi serta kemampuan menghadapi hambatan baik yang datang dari dalam maupun dari luar diri siswa.

C. Proses Teknik Modeling

Bandura (Koeswara, 1986:139) mengemukakan proses modeling berlangsung sebagai berikut:

1. Proses atensional (proses individu memperhatikan tingkah laku yang disaksikan).
2. Proses retensi (proses penyimpanan informasi mengenai tingkah laku model yang telah diamati).

3. Proses reproduksi (penyalinan tingkah laku yang telah diamati dan disimpan dalam ingatan ke dalam tingkah laku aktual).
4. Proses motivasional (proses pemberian penguatan agar individu lebih termotivasi untuk mencontoh tingkah laku model yang baik dan meninggalkan tingkah laku model yang tidak patut dicontoh).

D. Struktur Intervensi Bimbingan Akademik melalui *Symbolic modeling*

Intervensi bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* ini diberikan kepada siswa dengan kondisi ekonomi keluarga rendah yang memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah dan sedang. Melalui intervensi ini peserta dapat memperhatikan perilaku yang ditampilkan oleh model dalam film dan cerita yang merupakan bentuk dari *symbolic modeling*. Intervensi bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* ini berdasarkan beberapa aspek yang mempengaruhi motivasi berprestasi, antara lain :

1. Kebutuhan berprestasi, menunjukkan adanya keinginan, harapan, penentuan untuk mencapai sesuatu hasil yang dinyatakan secara eksplisit.
2. Antisipasi tujuan, menggambarkan bagaimana individu mengantisipasi pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
3. Kegiatan berprestasi, merupakan usaha-usaha atau cara-cara yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan.
4. Hambatan, menggambarkan rintangan-rintangan dan kesukaran-kesukaran yang harus diatasi dalam usaha mencapai tujuan.

Program intervensi bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* berlangsung selama 7 sesi, dua sesi digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*. Media *symbolic modeling* yang digunakan dalam intervensi ialah film dan cerita. Film yang ditampilkan ialah Sang Pemimpi (sekuel Laskar Pelangi) dan *Cloudy with a chance of meatballs*. Sedangkan cerita yang dibahas ialah Oase di Gurun Gersang: Wanhar Umar dan Mengejar Mimpi (diambil dari potongan acara talkshow Kick Andy). Keempat media tersebut dipilih karena dianggap mengandung kisah yang sangat inspiratif sehingga dapat membuka imajinasi serta menimbulkan motivasi untuk berprestasi dan meyakini kemampuan diri setiap individu.

Intervensi bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* dilaksanakan dua atau tiga kali dalam satu minggu sehingga siswa lebih intensif dan fokus dalam mengikuti kegiatan intervensi. Seting intervensi menggunakan perspektif kelompok dimana jumlah peserta kegiatan intervensi ialah 29 orang. Intervensi dilaksanakan di dalam ruangan yang dilengkapi fasilitas penunjang media.

E. Sesi Intervensi Bimbingan Akademik melalui *Symbolic modeling*

Sesi	Tujuan	Metodologi/ Teknik	Media
Sesi 1	Pre-test		
Sesi 2 “ <i>Nothing’s impossible</i> ”	Membangkitkan kebutuhan berprestasi peserta	- Bercerita - Penayangan video - Diskusi	- Kisah katak kecil - Video <i>paralympic games (the power of dream)</i>
Sesi 3 “ <i>The power of spirit</i> ”	Meningkatkan kebutuhan berprestasi peserta	- Bedah film - Diskusi	Film Sang Pemimpi
Sesi 4 “Jangan Menyerah!”	Meningkatkan kemampuan peserta dalam menghadapi hambatan yang datang baik dari dalam maupun dari luar diri individu dalam usaha mencapai tujuan	- Bedah film - Diskusi	Film <i>Cloudy with a chance of meatballs</i>
Sesi 5 “ <i>From Zero to Hero</i> ”	Membantu peserta untuk menentukan usaha-usaha atau cara-cara untuk meraih prestasi	- <i>homework</i> - Bercerita - Diskusi	Kisah ‘Oase di Gurun Gersang: Wanhar Umar’
Sesi 6 “Mengejar Mimpi”	Membantu peserta untuk mengantisipasi tujuan dengan mengharapkan/memperkirakan keberhasilan	- Bercerita - Penayangan video - Diskusi	- Potongan video Talkshow Kick Andy episode Mengejar Mimpi - Sinopsis biografi singkat narasumber
Sesi 7	Post-test		

F. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* ditandai dengan meningkatnya skor pada skala motivasi berprestasi. Peningkatan

motivasi berprestasi dikatakan berhasil apabila peserta memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi, mampu melakukan antisipasi tujuan, melakukan berbagai kegiatan berprestasi serta mampu mengatasi hambatan dalam meraih prestasi. Peserta yang berhasil mengikuti kegiatan intervensi ini mampu melakukan generalisasi pengalaman pengamatan terhadap tingkah laku yang ditampilkan oleh model dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun tingkah laku yang mungkin tampak ialah memperoleh nilai yang tinggi, aktif di kelas dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta yang berpartisipasi (mengemukakan pendapat, bersemangat dan mengisi *progressive map* secara rasional dan jelas) selama mengikuti kegiatan intervensi memiliki peluang mengalami peningkatan motivasi berprestasi yang tinggi.

G. Langkah-Langkah Implementasi Bimbingan Akademik melalui *Symbolic modeling*

Pelaksanaan bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* melalui beberapa tahap sebagai berikut :

1. Peneliti mengumpulkan data siswa kelas VIII dengan kondisi ekonomi keluarga rendah melalui petugas TU sekolah dan konselor.
2. Peneliti mengumpulkan siswa dengan kondisi ekonomi keluarga rendah, kemudian diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa.
3. Melaksanakan intervensi bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi selama lima sesi pertemuan.
4. Melaksanakan *post-test* setelah sesi intervensi dilaksanakan.
5. Peneliti menyajikan laporan tentang pelaksanaan bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Sesi 1

Sesi ini merupakan kegiatan *pre-test* untuk mengetahui gambaran umum motivasi berprestasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 tahun ajaran 2010/2011

dengan kondisi sosial ekonomi keluarga rendah. Kegiatan dimulai dengan penjelasan tentang maksud dan tujuan *pre-test*, pelaksanaan tes dan penutup.

Sesi 2

Nama kegiatan : *Nothing's impossible*

Tujuan : Peserta memiliki kemampuan menentukan arah untuk melangkah di masa depan serta keyakinan untuk mewujudkan cita-cita

Aspek yang dikembangkan : Kebutuhan berprestasi

Metode/teknik : Bercerita, penayangan video dan diskusi

Alokasi waktu : 60 menit

Langkah-langkah : *Eksperientasi*

- Peneliti membuka pertemuan dengan berdoa bersama, lalu menjelaskan secara singkat mengenai tujuan, manfaat dan peranan peserta dalam kegiatan tersebut.
- Peneliti mengajak peserta mendiskusikan tentang tujuan hidup dan kesuksesan (sebagai pengantar)
- Peneliti memberikan cerita tentang seekor katak kecil dan video *paralympic games (the power of dream)* (tahap atensi).

Identifikasi

- Peneliti terlibat diskusi dengan peserta sehingga peserta dapat memberikan tanggapan serta komentar yang berkaitan dengan cerita dan video yang diberikan (tahap retensi).

Analisis

- Peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang telah diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan
- Peneliti meminta peserta untuk mengidentifikasi potensi diri serta menentukan cita-cita yang ingin diraih (tahap produksi)

Generalisasi

- Peneliti membahas cerita dan video serta merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari

- peserta, yakni belum mampu berprestasi sesuai dengan potensi yang dimiliki dan mengajak siswa untuk lebih mengembangkan potensi yang dimilikinya (tahap motivasi)
- Peneliti mendorong peserta untuk mengambil pesan yang terkandung dalam cerita dan video serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- Media : - Kisah katak kecil, yang ditampilkan melalui power point
- video *paralympic games (the power of dream)*
- Sumber rujukan : - Helmi Ardian, S. Si., C.H. (Mind Power)
- Febrian Agung B.P (Kisah Katak Kecil)
- Evaluasi : Sesi ini dikatakan berhasil apabila peserta mampu mengenali potensi yang dimilikinya secara spesifik serta memiliki cita-cita yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta.

Sesi 3

- Nama kegiatan : *The Power of Spirit*
- Tujuan : Siswa memiliki semangat belajar yang tinggi agar berprestasi serta mengidentifikasi hal-hal yang dibutuhkan untuk meraih prestasi

Aspek yang dikembangkan : Kebutuhan berprestasi

Metode/teknik : Bedah film, diskusi

Alokasi waktu : 120 menit

- Langkah-langkah : *Eksperientasi*
- Peneliti membuka pertemuan dengan berdoa bersama, lalu menjelaskan secara singkat mengenai tujuan, manfaat dan peranan peserta dalam kegiatan tersebut.
 - Peneliti menayangkan film Sang Pemimpi, setelah mereview sejenak film Laskar Pelangi (tahap atensi).
 - Peneliti mengingatkan peserta untuk memperhatikan setiap perilaku yang ditampilkan oleh model dalam film tersebut.

Identifikasi

- Peneliti meminta peserta untuk mengisi lembar

refleksi yang telah disediakan

- Peneliti terlibat diskusi dengan peserta sehingga peserta dapat memberikan tanggapan serta komentar yang berkaitan dengan film yang ditayangkan (tahap retensi).
- Topik diskusi seputar: tokoh dan karakternya, inti cerita, hal yang paling menarik, dsb.

Analisis

- Peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang telah diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan
- Peneliti meminta peserta untuk mengidentifikasi hal-hal yang dapat menimbulkan semangat belajar (tahap produksi)

Generalisasi

- Peneliti membahas film yang telah ditayangkan serta merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari peserta, yakni pentingnya semangat dalam meraih prestasi (tahap motivasi)
- Peneliti mendorong peserta untuk mengambil pesan yang terkandung dalam cerita dan video serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

Media : Film Sang Pemimpi (CD/DVD)

Evaluasi : Sesi ini dikatakan berhasil apabila peserta mampu menjabarkan hal-hal yang dapat menimbulkan semangat belajar dan menjaga kestabilan semangat dalam dirinya.

Sesi 4

Nama kegiatan : Jangan Menyerah!

Tujuan : Peserta memiliki sikap pantang menyerah dalam meraih cita-cita

Aspek yang dikembangkan : Hambatan

Metode/teknik : Bedah film, diskusi

Alokasi waktu : 120 menit

- Langkah-langkah : *Eksperientasi*
- Peneliti membuka pertemuan dengan berdoa bersama, lalu menjelaskan secara singkat mengenai tujuan, manfaat dan peranan peserta dalam kegiatan tersebut.
 - Peneliti menayangkan film *Cloudy with a chance of meatballs* (tahap atensi).
 - Peneliti mengingatkan peserta untuk memperhatikan setiap perilaku yang ditampilkan oleh model dalam film tersebut.
- Identifikasi*
- Peneliti meminta peserta untuk mengisi lembar refleksi yang telah disediakan
 - Peneliti terlibat diskusi dengan peserta sehingga peserta dapat memberikan tanggapan serta komentar yang berkaitan dengan film yang ditayangkan (tahap retensi).
 - Topik diskusi seputar: tokoh dan karakternya, inti cerita, hal yang paling menarik, dsb.
- Analisis*
- Peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang telah diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan.
 - Peneliti meminta peserta untuk mengidentifikasi hal-hal penyebab menurunnya prestasi dan cara mengatasinya (tahap produksi).
- Generalisasi*
- Peneliti membahas film yang telah ditayangkan serta merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari peserta, yakni beberapa penghambat keberhasilan dalam belajar dan menanamkan keyakinan pada peserta untuk mampu menghadapi hambatan yang ada (tahap motivasi)
 - Peneliti mendorong peserta untuk mengambil pesan yang terkandung dalam cerita dan video serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- Media : Film *Cloudy with a chance of meatballs* (CD/DVD)
- Sumber rujukan : Sukardi. 2008. *Progressive Learning*. Bandung: MQS Publishing.
- Evaluasi : Sesi ini dikatakan berhasil apabila peserta mampu mengidentifikasi hal-hal penyebab menurunnya prestasi

secara spesifik serta cara mengatasinya dengan jelas dan lugas.

Sesi 5

Nama kegiatan : *From Zero to Hero*

Tujuan : Peserta memiliki kemampuan untuk menentukan usaha-usaha atau cara-cara untuk meraih prestasi

Aspek yang dikembangkan : Kegiatan berprestasi

Metode/teknik : Bercerita, diskusi

Alokasi waktu : 60 menit

Langkah-langkah : *Eksperientasi*

- Peneliti membuka pertemuan dengan berdoa bersama, lalu menjelaskan secara singkat mengenai tujuan, manfaat dan peranan peserta dalam kegiatan tersebut.

Cara 1 :

- Peneliti sebelumnya menugaskan siswa untuk mencari kisah-kisah inspiratif mengenai kesuksesan seseorang yang dimulai dari nol.
- Peneliti menunjuk siswa yang membawa tugas terbaik untuk menceritakan kisah yang ia temukan kepada peserta lain.
- Peneliti meminta peserta untuk menyimak dengan baik kisah yang diceritakan oleh peserta yang ada di depan kelas (tahap atensi).

Cara 2 (apabila cara 1 tidak efektif) :

- Peneliti membacakan kisah mengenai salah satu penerima Kick Andy Award untuk kategori pendidikan, yaitu Wanhar Umar: Oase di Gurun Gersang.
- Peneliti mengingatkan peserta untuk menyimak kisah yang dibacakan dengan baik.

Identifikasi

- Peneliti terlibat diskusi dengan peserta sehingga peserta dapat memberikan tanggapan serta komentar yang berkaitan dengan kisah yang diberikan (tahap retensi).

- Topik diskusi seputar: tokoh dan karakternya, inti cerita, hal yang paling menarik, dsb.

Analisis

- Peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang telah diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan.
- Peneliti meminta peserta untuk mengidentifikasi hal-hal yang dilakukan untuk menghilangkan rasa malas belajar (tahap produksi).

Generalisasi

- Peneliti membahas kisah yang telah dibacakan serta merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari peserta, yakni tokoh penentu kesuksesanmu dan menanamkan keyakinan pada peserta bahwa dirinya lah penentu kesuksesan bagi dirinya sendiri (tahap motivasi).
- Peneliti mendorong peserta untuk mengambil pesan yang terkandung dalam cerita dan video serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Media	:	Kisah Oase di Gurun Gersang : Wanhar Umar
Sumber rujukan	:	- Sohib, Ben. 2009. <i>Seven Heroes</i> . Yogyakarta: Bentang - Sukardi. 2008. <i>Progressive Learning</i> . Bandung: MQS Publishing.
Evaluasi	:	Sesi ini dikatakan berhasil apabila peserta mampu menjabarkan hal-hal yang dapat menghilangkan rasa malas belajar. Dengan demikian peserta mengetahui usaha-usaha apa saja yang dapat dilakukan untuk meraih prestasi, dengan menghindari rasa malas belajar.

Sesi 6

Nama kegiatan	:	Mengejar Mimpi
Tujuan	:	Peserta memiliki kemampuan untuk mengantisipasi tujuan dengan mengharapkan/memperkirakan keberhasilan
Aspek yang dikembangkan	:	Antisipasi tujuan
Metode/teknik	:	Bercerita, diskusi

Alokasi waktu : 60 menit

Langkah-langkah : *Eksperientasi*

- Peneliti membuka pertemuan dengan berdoa bersama, lalu menjelaskan secara singkat mengenai tujuan, manfaat dan peranan peserta dalam kegiatan tersebut.
- Peneliti menayangkan cuplikan tayangan Talkshow Kick Andy episode 'Mengejar Mimpi'.
- Peneliti mengingatkan peserta untuk menyimak dan cuplikan tersebut dengan baik.
- Setelah tayangan selesai, Peneliti menceritakan biografi singkat mengenai tokoh-tokoh (narasumber) yang ada dalam tayangan tersebut.

Identifikasi

- Peneliti terlibat diskusi dengan peserta sehingga peserta dapat memberikan tanggapan serta komentar yang berkaitan dengan kisah dan video yang diberikan (tahap retensi).
- Topik diskusi seputar: tokoh dan karakternya, inti cerita, hal yang paling menarik, dsb.

Analisis

- Peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang telah diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan.
- Peneliti meminta peserta untuk mengidentifikasi tindakan yang dilakukan ketika mengalami kegagalan (tahap produksi).

Generalisasi

- Peneliti membahas kisah yang telah dibacakan serta merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari peserta, yakni belajar dan masa depan serta mengajak peserta untuk mempersiapkan masa depan dengan rajin belajar (tahap motivasi).
- Peneliti mendorong peserta untuk mengambil pesan yang terkandung dalam cerita dan video serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta diminta untuk melakukan evaluasi secara keseluruhan dengan menuliskan tindakan nyata yang akan dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik di sekolah

- Media : - Video kick andy episode mengejar mimpi
- Sinopsis biografi singkat narasumber kick andy episode mengejar mimpi
- Sumber rujukan : Sukardi. 2008. *Progressive Learning*. Bandung: MQS Publishing.
- Evaluasi : Sesi ini dikatakan berhasil apabila peserta mampu menjabarkan tindakan yang dilakukan ketika mengalami kegagalan secara spesifik.

Sesi 7

Sesi ini merupakan kegiatan *post-test* untuk mengetahui efektivitas bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 tahun ajaran 2010/2011 dengan kondisi sosial ekonomi keluarga rendah. Kegiatan dimulai dengan penjelasan tentang maksud dan tujuan post test, pelaksanaan tes dan penutup.

Penilaian validitas instrumen dilakukan oleh Dr. Dedi Herdiana Hafidz, M. Pd., Dr. Ilfiandra, M.Pd., dan Dadang Sudrajat, M.Pd. Hasil penimbangan rancangan intervensi sebagai berikut:

Tabel 3.8
Rekap Penilaian Instrumen (Program Intervensi)

Komponen Program	Penilai	Memadai	Tidak Memadai	Saran untuk Perbaikan
Rasional	1			
	2	✓		Deskripsikan posisi bimbingan akademik, lebih spesifik yang motivasi berprestasi rendah
	3			
Tujuan	1			
	2	✓		Fokus pada tujuan spesifik
	3			
Proses	1			
	2			Point ini perlu dipertimbangkan,

Teknik Modeling				perlu dicantumkan atau tidak
	3			
Struktur Intervensi	1			
	2			Point ini lebih tepat disebut 'Proses Intervensi'
	3			
Sesi Intervensi	1			
	2	✓		Jelaskan perbedaan sesi 2 dan sesi 3, alasan pengembangan aspek 'kebutuhan berprestasi' dilakukan dalam 2 sesi.
	3			
Indikator Keberhasilan	1			
	2	✓		Jelaskan keberhasilan untuk kelompok yang rendah dan sedang
	3			
Langkah-Langkah Implementasi	1			
	2		✓	Point ini tidak perlu dicantumkan
	3			
Penjabaran sesi 1	1			
	2	✓		
	3			
SKLB sesi 2 SKLB sesi 3 SKLB sesi 4 SKLB sesi 5 SKLB sesi 6	1			1. Jelaskan langkah-langkah layanan se-detail mungkin! 2. Cantumkan pertanyaan-pertanyaan dalam langkah analisis.
	2			1. 'Aspek yang dikembangkan' tidak perlu karena sudah ada tujuan, cantumkan teknik 'modeling'nya saja. 2. Hindari seperti mengajar! 3. Bagaimana hubungan antara tujuan dan evaluasi? 4. Bagaimana langkah-langkah modeling terlihat?
	3			1. Siswa diberi tugas kelompok/individu untuk membuat laporan pengamatan. 2. Pertimbangkan penggunaan

				'progressive map', lebih diperjelas! 3. Sebaiknya sesi pembahasan/refleksi dilakukan dalam waktu yang berbeda dengan sesi pemutaran film.
Penjabaran sesi 7	1			
	2	✓		
	3			

Komentar Umum :

Penilai 1 : Tidak perlu ada kata 'Program' pada judul

Penilai 2 : Harus tergambar bagaimana teknik modeling bekerja dalam keseluruhan langkah-langkah dalam SKLBK

Penilai 3 : Media film yang digunakan dibuat fragmen untuk durasi minimal satu jam pelajaran (40-45 menit)

Berdasarkan hasil penimbangan/penilaian tersebut, maka dibuatlah perbaikan racangan intervensi berikut:

b) Rancangan intervensi sesudah judgement

INTERVENSI BIMBINGAN AKADEMIK MELALUI *SYMBOLIC MODELING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

A. Rasional

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa. Terkadang siswa mengalami berbagai hambatan dalam proses perkembangan. Siswa yang mengalami hambatan dalam bidang akademik, misalnya kurang termotivasi dalam belajar dapat memperoleh bantuan melalui bimbingan akademik.

Bimbingan akademik dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Konselor membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu siswa agar sukses dalam belajar dan agar mampu

menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/pendidikan. Tugas konselor dalam bimbingan akademik ialah berupaya memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Oleh karena itu, konselor perlu menumbuhkan motivasi pada diri siswa, terutama motivasi berprestasi agar siswa mampu memperoleh prestasi sebaik mungkin.

Pengembangan motivasi berprestasi terhadap siswa dengan kondisi ekonomi keluarga rendah penting dilakukan. Siswa dengan kondisi ekonomi keluarga rendah yang memiliki motivasi berprestasi rendah, diprediksi prestasi belajarnya pun rendah. Siswa perlu mendapatkan bimbingan untuk mengembangkan motivasi berprestasi agar siswa mampu berprestasi sesuai dengan potensi yang dimilikinya atau dengan kata lain memiliki prestasi belajar sesuai dengan standar minimal (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan pengumpulan data awal (*pre-test*) diperoleh gambaran umum motivasi berprestasi siswa kelas VIII dengan kondisi ekonomi rendah di SMPN 26 Bandung sebanyak 15% siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi, 79% siswa memiliki motivasi berprestasi sedang dan 6% memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah.

Dengan adanya fenomena motivasi berprestasi yang masih membutuhkan peningkatan, maka dibuatlah suatu program intervensi penelitian pra eksperimen untuk membantu siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dan sedang dengan menggunakan bimbingan akademik melalui *symbolic modeling*. Teknik modeling dinyatakan efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa yang mencontoh (Supardi, 2010). Oleh karena itu, penggunaan teknik modeling diprediksi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

Adapun jenis modeling yang digunakan pada intervensi lebih dikhususkan pada *symbolic modeling*, yang melibatkan tokoh fiksi atau nyata untuk menampilkan suatu perilaku dalam buku-buku, film, program televisi atau media *online*. Pada dasarnya, siswa yang berada pada fase usia remaja lebih senang mencari informasi dengan mengakses media. Baik media elektronik maupun media cetak (Mawandhi, 2009). Selain itu, melalui *symbolic modeling* memungkinkan individu untuk melampaui batas-batas kehidupan sosial secara

langsung. Individu dapat mengamati sikap, gaya kompetensi, dan pencapaian anggota segmen yang berbeda dari masyarakat, serta orang-orang dari budaya lain (Bandura, 1997:93). Program intervensi pra eksperimen bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* ini dibuat dengan tujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasi dengan cara pengamatan terhadap perilaku yang ditampilkan oleh model dalam film dan cerita.

B. Tujuan

Tujuan umum dari intervensi bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* ialah untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan kondisi ekonomi keluarga rendah. Secara spesifik, tujuan dari intervensi yang diberikan ialah untuk meningkatkan kebutuhan berprestasi, keyakinan dalam mengharapkan keberhasilan, melakukan kegiatan berprestasi serta kemampuan menghadapi hambatan baik yang datang dari dalam maupun dari luar diri siswa.

C. Proses Intervensi Bimbingan Akademik melalui *Symbolic modeling*

Intervensi bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* diberikan kepada siswa dengan kondisi ekonomi keluarga rendah yang memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah dan sedang. Melalui intervensi peserta dapat memperhatikan perilaku yang ditampilkan oleh model dalam film dan cerita yang merupakan bentuk dari *symbolic modeling*. Intervensi bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* berdasarkan beberapa aspek yang mempengaruhi motivasi berprestasi, antara lain :

1. Kebutuhan berprestasi, menunjukkan adanya keinginan, harapan, penentuan untuk mencapai sesuatu hasil yang dinyatakan secara eksplisit.
2. Antisipasi tujuan, menggambarkan bagaimana individu mengantisipasi pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
3. Kegiatan berprestasi, merupakan usaha-usaha atau cara-cara yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan.
4. Hambatan, menggambarkan rintangan-rintangan dan kesukaran-kesukaran yang harus diatasi dalam usaha mencapai tujuan.

Intervensi bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* berlangsung selama 7 sesi, dua sesi digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*. Media *symbolic modeling* yang digunakan dalam intervensi ialah film dan cerita. Film yang ditampilkan ialah Sang Pemimpi (sekuel Laskar Pelangi) dan *Cloudy with a chance of meatballs*. Sedangkan cerita yang dibahas ialah Oase di Gurun Gersang: Wanhar Umar dan Mengejar Mimpi (diambil dari potongan acara talkshow Kick Andy). Keempat media tersebut dipilih karena dianggap mengandung kisah yang sangat inspiratif sehingga dapat membuka imajinasi serta menimbulkan motivasi untuk berprestasi dan meyakini kemampuan diri setiap individu.

Pada pelaksanaannya, pengembangan aspek ‘kebutuhan berprestasi’ dilakukan dalam dua sesi. Hal tersebut dikarenakan aspek kebutuhan berprestasi dianggap sebagai aspek yang paling esensial pada pengembangan motivasi berprestasi. Pengembangan aspek kebutuhan berprestasi pada sesi kedua intervensi dapat dikatakan sebagai pengantar atau pengenalan dari keseluruhan kegiatan intervensi. Pada sesi ini peserta mengidentifikasi potensi diri serta menentukan cita-cita yang ingin dicapai. Adapun sesi ketiga sampai sesi keenam lebih mendorong peserta untuk memahami proses yang perlu dilakukan untuk mewujudkan cita-cita.

Intervensi bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* dilaksanakan dua atau tiga kali dalam satu minggu sehingga siswa lebih intensif dan fokus dalam mengikuti kegiatan intervensi. Seting intervensi menggunakan perspektif kelompok dimana jumlah peserta kegiatan intervensi ialah 29 orang. Intervensi dilaksanakan di dalam ruangan yang dilengkapi fasilitas penunjang media.

D. Sesi Intervensi Bimbingan Akademik melalui *Symbolic modeling*

Sesi	Tujuan	Metodologi/ Teknik	Media
Sesi 1	Pre-test		
Sesi 2 “ <i>Nothing’s impossible</i> ”	Membantu peserta agar memiliki kemampuan menentukan arah untuk melangkah di masa depan serta keyakinan	- Bercerita - Penayangan video - Diskusi	- Kisah katak kecil - Video <i>paralympic games (the power of dream)</i>

	untuk mewujudkan cita-cita		
Sesi 3 “ <i>The power of spirit</i> ”	Membantu peserta agar memiliki semangat belajar yang tinggi agar berprestasi serta mengidentifikasi hal-hal yang dibutuhkan untuk meraih prestasi	- Bedah film - Diskusi	Film Sang Pemimpi
Sesi 4 “Jangan Menyerah!”	Mendorong peserta agar memiliki sikap pantang menyerah dalam meraih cita-cita	- Bedah film - Diskusi	Film <i>Cloudy with a chance of meatballs</i>
Sesi 5 “ <i>From Zero to Hero</i> ”	Membantu peserta agar memiliki kemampuan untuk menentukan usaha-usaha atau cara-cara untuk meraih prestasi	- <i>homework</i> - Bercerita - Diskusi	Kisah ‘Oase di Gurun Gersang: Wanhar Umar’
Sesi 6 “Mengejar Mimpi”	Membantu peserta untuk mengantisipasi tujuan dengan mengharapkan/memperkirakan keberhasilan	- Bercerita - Penayangan video - Diskusi	- Potongan video Talkshow Kick Andy episode Mengejar Mimpi - Sinopsis biografi singkat narasumber
Sesi 7		<i>Post-test</i>	

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* ditandai dengan meningkatnya skor pada skala motivasi berprestasi. Peningkatan motivasi berprestasi dikatakan berhasil apabila peserta memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi, mampu melakukan antisipasi tujuan, melakukan berbagai kegiatan berprestasi serta mampu mengatasi hambatan dalam meraih prestasi.

Peserta yang berhasil mengikuti kegiatan intervensi ini mampu melakukan generalisasi pengalaman pengamatan terhadap tingkah laku yang ditampilkan oleh model dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun tingkah laku yang mungkin tampak ialah memperoleh nilai yang tinggi, aktif di kelas dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta yang berpartisipasi (mengemukakan pendapat, bersemangat dan mengisi *progressive map* secara rasional dan jelas)

selama mengikuti kegiatan intervensi memiliki peluang mengalami peningkatan motivasi berprestasi yang tinggi.

Secara empirik, peserta dengan tingkat motivasi berprestasi rendah pada *pretest* mengalami peningkatan menjadi sedang atau bahkan tinggi untuk skor *posttest*. Sedangkan peserta dengan tingkat motivasi berprestasi sedang mengalami peningkatan ke tingkat tinggi.

Secara umum, indikator keberhasilan bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* ialah sebagai berikut:

Tingkat keberhasilan	Indikator Keberhasilan
Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta mampu mengisi semua poin pada lembar evaluasi (<i>progressive map</i>) dengan baik (mengisi secara jelas, lugas, dan rasional). - Terjadi peningkatan angka motivasi berprestasi pada <i>posttest</i>.
Sedang	<ul style="list-style-type: none"> - Terjadi peningkatan angka motivasi berprestasi pada <i>posttest</i>. - Peserta mengisi semua poin pada lembar evaluasi (<i>progressive map</i>) dengan cukup baik (mengisi secara jelas, namun kurang spesifik lugas, dan rasional).
Rendah	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya peningkatan angka motivasi berprestasi pada <i>posttest</i>. - Peserta hanya mampu mengisi beberapa poin (sebagian, minimal tiga poin) pada lembar evaluasi (<i>progressive map</i>) dan mengisi dengan jawaban yang kurang baik (mengisi secara tidak jelas, lugas, dan rasional)

Sesi 1

Sesi ini merupakan kegiatan *pre-test* untuk mengetahui gambaran umum motivasi berprestasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 tahun ajaran 2010/2011 dengan kondisi sosial ekonomi keluarga rendah. Kegiatan dimulai dengan penjelasan tentang maksud dan tujuan *pre-test*, pelaksanaan tes dan penutup.

Sesi 2

- Nama kegiatan : *Nothing's impossible*
- Tujuan : Peserta memiliki kemampuan menentukan cita-cita di masa depan serta keyakinan untuk mewujudkannya
- Metode/teknik : Bercerita (kisah katak kecil), penayangan video (*paralympic games*) dan diskusi
- Alokasi waktu : 40 menit
- Langkah-langkah : *Eksperientasi*
- Peneliti membuka pertemuan dengan berdoa bersama, lalu menjelaskan secara singkat mengenai tujuan, manfaat dan peranan peserta dalam kegiatan tersebut.
 - Peneliti bersama-sama dengan peserta mendiskusikan tentang tujuan hidup dan kesuksesan (sebagai pengantar)
 - Peneliti menceritakan kisah katak kecil dan menayangkan video *paralympic games (the power of dream)* yang menampilkan kegiatan olimpiade di bidang olah raga khusus untuk penyandang cacat di dunia (tahap atensi).

Identifikasi

- Peserta mengungkapkan hasil pengamatannya melalui ringkasan singkat pada selembar kertas mengenai tema yang dikandung cerita, karakteristik tokoh, hal yang paling berkesan serta perilaku yang dapat ditiru (baik pada cerita maupun tayangan video).
- Seluruh peserta mendiskusikan bersama-sama hasil ringkasan singkat yang telah dibuat sehingga peserta dapat bertukar pendapat serta komentar yang berkaitan dengan cerita dan video yang diberikan (tahap retensi).

Analisis

- Peserta mengisi lembar kerja 'Tentang Saya' untuk menganalisis potensi diri serta menentukan cita-cita yang ingin diraih (tahap produksi)
- Peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut :
 1. Mengapa katak tersebut menjadi pemenang?
 2. Sifat apa yang dimiliki oleh katak tersebut yang dapat menjadikan dirinya sebagai pemenang?
 3. Apa makna dari kalimat 'ternyata katak tersebut tuli'?

4. Apakah cerita tersebut dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contoh!
5. Apa yang akan kalian lakukan jika mengalami pengalaman tersebut (diremehkan oleh orang lain)?
6. Apa hikmah yang dapat diambil dari cerita tersebut?
7. Apa yang ada dalam pikiran kalian setelah menyimak video paralympic games?
8. Menurut kalian, apa yang membuat mereka mau mengikuti paralympic games tersebut?
9. Seandainya kalian yang berada dalam posisi mereka (memiliki kekurangan fisik), apakah kalian juga akan melakukan hal yang sama?
10. Apa hikmah yang dapat diambil dari tayangan tersebut?
11. Hal apa saja yang dapat ditiru dari cerita/video tersebut?

Generalisasi

- Peserta didorong untuk merefleksikan pesan yang disampaikan melalui kisah katak kecil dan video paralympic games dalam kehidupan sehari-hari peserta, yakni mengenai tidak ada yang tak mungkin, apabila kita mau berusaha untuk meraih cita-cita dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.
- Peneliti mengajak peserta untuk berani mengembangkan potensi yang dimilikinya (tahap motivasi)
- Peneliti mendorong peserta untuk menentukan rencana yang akan dilakukan oleh peserta setelah mengikuti kegiatan pada sesi ini, terutama rencana tindakan yang berhubungan dengan bidang akademik.

- Media : - Kisah katak kecil, ditampilkan melalui power point
- video *paralympic games (the power of dream)*
- Sumber rujukan : - Helmi Ardian, S. Si., C.H. (Mind Power)
- Febrian Agung B.P (Kisah Katak Kecil)
- Evaluasi : Sesi ini dikatakan berhasil apabila peserta mampu mengenali potensi yang dimilikinya secara spesifik serta memiliki cita-cita yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta (melalui lembar kerja 'Tentang Saya' dan *progressive map*)

Sesi 3

- Nama kegiatan : *The Power of Spirit*

- Tujuan : Siswa memiliki semangat belajar yang tinggi agar berprestasi serta mampu mengidentifikasi hal-hal yang dibutuhkan untuk meraih prestasi
- Metode/teknik : Bedah film (Sang Pemimpi), diskusi
- Alokasi waktu : 2 x 40 menit
- Langkah-langkah : *Eksperientasi*
- Peneliti membuka pertemuan dengan berdoa bersama, lalu menjelaskan secara singkat mengenai tujuan, manfaat dan peranan peserta dalam kegiatan tersebut.
 - Peneliti menayangkan film Sang Pemimpi, setelah mereview sejenak film Laskar Pelangi (tahap atensi).
 - Peneliti mengingatkan peserta untuk memperhatikan setiap perilaku yang ditampilkan oleh model dalam film tersebut.

Identifikasi

- Peserta mengungkapkan hasil pengamatannya melalui ringkasan singkat pada selembar kertas mengenai tema yang dikandung cerita, karakteristik tokoh, hal yang paling berkesan serta perilaku yang dapat ditiru
- Peserta mengisi lembar refleksi yang telah disediakan.
- Seluruh peserta mendiskusikan bersama-sama hasil ringkasan singkat yang telah dibuat sehingga peserta dapat bertukar pendapat serta komentar yang berkaitan dengan film yang ditayangkan (tahap retensi).

Analisis

- Peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut :
 1. Apakah kalian percaya bahwa cerita pada film tersebut diangkat dari kisah nyata?
 2. Apakah cerita dalam film dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari? Mengapa?
 3. Benarkah 'mimpi' memiliki peranan penting dalam kesuksesan seseorang? Mengapa?
 4. Menurut kalian mengapa Jimbron tidak ikut bersama Arai dan Ikal untuk melanjutkan pendidikan?
 5. Bagaimana karakter guru yang ada pada film tersebut?
 6. Siapakah guru yang mampu memacu semangat

para muridnya? Mengapa? Apa hikmah yang dapat diambil dari cerita tersebut?

7. Apa pesan yang terkandung dalam film tersebut?

8. Hal apa saja yang dapat ditiru dari film tersebut?

- Peneliti meminta peserta untuk menganalisis hal-hal yang dapat menimbulkan semangat belajar pada *progressive map* (tahap produksi)

Generalisasi

- Peserta didorong untuk merefleksikan pesan yang terkandung pada cerita dalam kehidupan sehari-hari peserta, yakni mengenai pentingnya semangat dalam meraih prestasi (tahap motivasi)
- Peneliti mendorong peserta untuk menentukan rencana yang akan dilakukan oleh peserta setelah mengikuti kegiatan pada sesi ini, terutama rencana tindakan yang berhubungan dengan bidang akademik.

Media : Film Sang Pemimpi (CD/DVD)

Evaluasi : Sesi ini dikatakan berhasil apabila peserta mampu menjabarkan hal-hal yang dapat menimbulkan semangat belajar dan menjaga kestabilan semangat dalam dirinya (melalui *progressive map*)

Sesi 4

Nama kegiatan : Jangan Menyerah!

Tujuan : Peserta memiliki sikap pantang menyerah dalam meraih cita-cita

Metode/teknik : Bedah film (*Cloudy with a chance of meatballs*), diskusi

Alokasi waktu : 2 x 40 menit

Langkah-langkah : *Eksperientasi*

- Peneliti membuka pertemuan dengan berdoa bersama, lalu menjelaskan secara singkat mengenai tujuan, manfaat dan peranan peserta dalam kegiatan tersebut.
- Peneliti menayangkan film *Cloudy with a chance of meatballs* (tahap atensi).
- Peneliti mengingatkan peserta untuk memperhatikan

setiap perilaku yang ditampilkan oleh model dalam film tersebut.

Identifikasi

- Peserta mengungkapkan hasil pengamatannya melalui ringkasan singkat pada selembar kertas mengenai tema yang dikandung cerita, karakteristik tokoh, hal yang paling berkesan serta perilaku yang dapat ditiru
- Peserta mengisi lembar refleksi yang telah disediakan.
- Seluruh peserta mendiskusikan bersama-sama hasil ringkasan singkat yang telah dibuat sehingga peserta dapat bertukar pendapat serta komentar yang berkaitan dengan film yang ditayangkan (tahap retensi).

Analisis

- Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut :
 1. Apa sifat utama yang dimiliki oleh Flint?
 2. Apakah dukungan orang tua mempengaruhi keberhasilan seseorang? Mengapa?
 3. Apa yang akan kalian lakukan seandainya tidak mendapat dukungan dari orang tua dalam melakukan sesuatu yang kalian anggap positif?
 4. Apa yang akan kalian lakukan jika kalian diremehkan oleh orang lain?
 5. Apa yang akan kalian lakukan jika mengalami kegagalan?
 6. Apakah kalian merasa kecewa/putus asa ketika mengalami kegagalan? Mengapa?
 7. Apa hikmah yang dapat diambil dari cerita tersebut?
 8. Hal apa saja yang dapat ditiru dari film tersebut?
- Peserta menganalisis hal-hal penyebab menurunnya prestasi dan cara mengatasinya pada *progressive map* (tahap produksi).

Generalisasi

- Peserta didorong untuk merefleksikan pesan yang terkandung pada cerita dalam kehidupan sehari-hari peserta, yakni mengenai perlunya sikap pantang menyerah dalam menghadapi beberapa penghambat keberhasilan dalam belajar.
- Peneliti menanamkan keyakinan pada peserta (*reinforcement*) agar mampu menghadapi hambatan yang ada (tahap motivasi)
- Peneliti mendorong peserta untuk menentukan

rencana yang akan dilakukan oleh peserta setelah mengikuti kegiatan pada sesi ini, terutama rencana tindakan yang berhubungan dengan bidang akademik.

- Media : Film *Cloudy with a chance of meatballs* (CD/DVD)
- Sumber rujukan : Sukardi. 2008. *Progressive Learning*. Bandung: MQS Publishing.
- Evaluasi : Sesi ini dikatakan berhasil apabila peserta mampu mengidentifikasi hal-hal penyebab menurunnya prestasi secara spesifik serta cara mengatasinya dengan jelas dan lugas (melalui *progressive map*).

Sesi 5

- Nama kegiatan : *From Zero to Hero*
- Tujuan : Peserta memiliki kemampuan untuk menentukan usaha-usaha atau cara-cara untuk meraih prestasi
- Metode/teknik : - Bercerita (Wanhar Umar: *Oase di Gurun Gersang*), diskusi
- Alokasi waktu : 40 menit
- Langkah-langkah : *Eksperientasi*
- Peneliti membuka pertemuan dengan berdoa bersama, lalu menjelaskan secara singkat mengenai tujuan, manfaat dan peranan peserta dalam kegiatan tersebut.
- Cara 1 :
- Peneliti sebelumnya menugaskan siswa untuk mencari kisah-kisah inspiratif mengenai kesuksesan seseorang yang dimulai dari nol.
 - Peneliti memilih siswa yang membawa tugas terbaik untuk menceritakan kisah yang ia temukan kepada peserta lain.
 - Peneliti meminta peserta untuk menyimak dengan baik kisah yang diceritakan oleh peserta yang ada di depan kelas (tahap atensi).
- Cara 2 (apabila cara 1 tidak efektif) :
- Peneliti membacakan kisah mengenai salah satu penerima Kick Andy Award untuk kategori

pendidikan, yaitu Wanhar Umar: Oase di Gurun Gersang.

- Peneliti mengingatkan peserta untuk menyimak kisah yang dibacakan dengan baik.

Identifikasi

- Peserta mengungkapkan hasil pengamatannya melalui ringkasan singkat pada selembar kertas mengenai tema yang dikandung cerita, karakteristik tokoh, hal yang paling berkesan serta perilaku yang dapat ditiru.
- Seluruh peserta mendiskusikan bersama-sama hasil ringkasan singkat yang telah dibuat sehingga peserta dapat bertukar pendapat serta komentar yang berkaitan dengan cerita yang diberikan (tahap retensi).

Analisis

- Peneliti mengajukan pertanyaan berikut :
 1. Seandainya kalian menjadi tokoh dalam cerita tersebut (Wanhar Oemar), maukah kalian melakukan hal yang sama?
 2. Apakah kesuksesan seseorang hanya dinilai dari kekayaan seseorang? Mengapa?
 3. Apakah Wanhar termasuk orang yang sukses? Mengapa?
 4. Mengapa Wanhar berhasil melakukan sesuatu yang berarti untuk orang lain?
 5. Apa makna kesuksesan yang disampaikan oleh kisah tersebut?
 6. Apa hikmah yang dapat diambil dari cerita tersebut?
 7. Hal apa saja yang dapat ditiru dari kisah tersebut?
- Peserta menganalisis hal-hal yang dilakukan untuk menghilangkan rasa malas belajar pada *progressive map* (tahap produksi).

Generalisasi

- Peserta didorong untuk merefleksikan pesan yang terkandung pada cerita dalam kehidupan sehari-hari peserta, yakni mengenai peran diri sendiri sebagai tokoh penentu kesuksesan.
- Peneliti menanamkan keyakinan pada peserta (*reinforcement*) bahwa dirinya lah penentu kesuksesan bagi dirinya sendiri (tahap motivasi).
- Peneliti mendorong peserta untuk menentukan rencana yang akan dilakukan oleh peserta setelah mengikuti kegiatan pada sesi ini, terutama rencana

tindakan yang berhubungan dengan bidang akademik.

- Media : Kisah Oase di Gurun Gersang : Wanhar Umar
- Sumber rujukan : - Sohib, Ben. 2009. *Seven Heroes*. Yogyakarta: Bentang
- Sukardi. 2008. *Progressive Learning*. Bandung: MQS Publishing.
- Evaluasi : Sesi ini dikatakan berhasil apabila peserta mampu menjabarkan hal-hal yang dapat menghilangkan rasa malas belajar. Dengan demikian peserta mengetahui usaha-usaha apa saja yang dapat dilakukan untuk meraih prestasi, dengan menghindari rasa malas belajar (melalui *progressive map*).

Sesi 6

- Nama kegiatan : Mengejar Mimpi
- Tujuan : Peserta memiliki kemampuan untuk mengantisipasi tujuan dengan mengharapkan/memperkirakan keberhasilan
- Metode/teknik : Bercerita (Kisah Prof. Winarno), diskusi
- Alokasi waktu : 40 menit
- Langkah-langkah : *Eksperientasi*
- Peneliti membuka pertemuan dengan berdoa bersama, lalu menjelaskan secara singkat mengenai tujuan, manfaat dan peranan peserta dalam kegiatan tersebut.
 - Peneliti menayangkan cuplikan tayangan Talkshow Kick Andy episode 'Mengejar Mimpi' (Kisah Prof. Winarno)
 - Peneliti mengingatkan peserta untuk menyimak dan cuplikan tersebut dengan baik.
 - Setelah tayangan selesai, Peneliti menceritakan biografi singkat mengenai tokoh (narasumber) yang ada dalam tayangan tersebut.

Identifikasi

- Peserta mengungkapkan hasil pengamatannya melalui ringkasan singkat pada selemba kertas mengenai tema yang dikandung cerita, karakteristik tokoh, hal

- yang paling berkesan serta perilaku yang dapat ditiru.
- Seluruh peserta mendiskusikan bersama-sama hasil ringkasan singkat yang telah dibuat sehingga peserta dapat bertukar pendapat serta komentar yang berkaitan dengan cerita yang diberikan (tahap retensi).

Analisis

- Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:
 1. Apakah keterbatasan ekonomi membatasi kesuksesan seseorang?
 2. Apa sifat utama yang dimiliki oleh Prof. Winarno?
 3. Apa kunci utama atas keberhasilan yang diraih oleh Prof. Winarno?
 4. Apakah kalian merasa terpacu untuk melakukan tindakan yang sama seperti yang dilakukan oleh Prof. Winarno? Mengapa?
 5. Apa hikmah yang dapat diambil dari kisah tersebut?
 6. Hal apa saja yang dapat ditiru dari kisah tersebut?
- Peserta menganalisis tindakan yang dilakukan ketika mengalami kegagalan pada *progressive map* (tahap produksi).

Generalisasi

- Peserta didorong untuk merefleksikan pesan yang terkandung pada cerita dalam kehidupan sehari-hari peserta, yakni mengenai belajar dan masa depan.
- Peneliti mengajak peserta untuk mempersiapkan masa depan dengan rajin belajar (tahap motivasi).
- Peneliti mendorong peserta untuk menentukan rencana yang akan dilakukan oleh peserta setelah mengikuti kegiatan pada sesi ini, terutama rencana tindakan yang berhubungan dengan bidang akademik.
- Peserta melakukan evaluasi secara keseluruhan selama mengikuti kegiatan bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* dengan menuliskan tindakan nyata yang akan dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik di sekolah (membuat target yang ingin dicapai dalam waktu dekat pada *progressive map*)

Media

- :
- Video kick andy episode mengejar mimpi
 - Sinopsis biografi singkat narasumber kick andy episode mengejar mimpi

- Sumber rujukan : Sukardi. 2008. *Progressive Learning*. Bandung: MQS Publishing.
- Evaluasi : Sesi ini dikatakan berhasil apabila peserta mampu menjabarkan tindakan yang dilakukan ketika mengalami kegagalan secara spesifik (melalui *progressive map*).

Sesi 7

Sesi ini merupakan kegiatan *post-test* untuk mengetahui efektivitas bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 tahun ajaran 2010/2011 dengan kondisi sosial ekonomi keluarga rendah. Kegiatan dimulai dengan penjelasan tentang maksud dan tujuan *post-test*, pelaksanaan tes dan penutup.

5. Langkah-Langkah Implementasi Bimbingan Akademik melalui *Symbolic modeling*

Pelaksanaan bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* melalui beberapa tahap sebagai berikut :

- a. Peneliti mengumpulkan data siswa kelas VIII dengan kondisi ekonomi keluarga rendah melalui petugas TU sekolah dan konselor.
- b. Peneliti mengumpulkan siswa dengan kondisi ekonomi keluarga rendah, kemudian diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa.
- c. Melaksanakan intervensi bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi selama lima sesi pertemuan.
- d. Melaksanakan *post-test* setelah sesi intervensi dilaksanakan.

- e. Peneliti menyajikan laporan tentang pelaksanaan bimbingan akademik melalui *symbolic modeling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk persentase. Angka persentase diperoleh dengan membagi skor aktual terhadap skor ideal dikali 100%, secara spesifik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Pengelompokan skor peserta terbagi menjadi tiga kelompok yakni rendah, sedang dan tinggi. Pengelompokan skor peserta dilakukan dengan ketentuan berikut (Arikunto, 2006:264) :

Kelompok tinggi: semua siswa yang mempunyai skor rata-rata plus satu standar deviasi ke atas.

Kelompok sedang: semua siswa yang mempunyai skor antara skor rata-rata -1 SD dan skor rata-rata +1 SD.

Kelompok rendah: semua siswa yang mempunyai skor kurang dari skor rata-rata -1 SD.

Berdasarkan perhitungan data diketahui skor rata-rata (mean) = 136 dan standar deviasi (SD) = 13,6. Sehingga tabel konversi pengelompokan tingkat motivasi berprestasi sebagai berikut :

Tabel 3.9
Tabel konversi pengelompokan tingkat motivasi berprestasi

Konversi skala	Rentang skor	Interpretasi	Karakteristik
> <i>mean</i> + 1 SD	> 150	Tinggi	Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki rata-rata pencapaian aspek-aspek motivasi berprestasi di atas 79%, dengan kriteria: memiliki

			kebutuhan berprestasi yang tinggi, selalu mengharapkan keberhasilan dan mampu mengantisipasi kegagalan, melakukan berbagai kegiatan untuk berprestasi, mampu mengatasi hambatan dengan baik, merasa membutuhkan bantuan/dukungan yang menunjang keberhasilan, serta mengaitkan kegiatan yang dilakukan dengan pilihan karier masa depan.
$(mean - 1 SD) - (mean + 1 SD)$	122 – 150	Sedang	Siswa dengan motivasi berprestasi sedang memiliki rata-rata pencapaian aspek-aspek motivasi berprestasi di antara 65% - 79%, dengan kriteria: memiliki kebutuhan berprestasi yang cukup tinggi, harapan akan keberhasilan belum tinggi dan belum mampu antisipasi kegagalan dengan baik, tidak banyak mengikuti kegiatan untuk berprestasi, mengatasi hambatan dengan cukup baik, merasa membutuhkan bantuan/dukungan yang menunjang keberhasilan, serta mulai mengaitkan kegiatan yang dilakukan dengan pilihan karier masa depan.
$< mean - 1 SD$	< 122	Rendah	Siswa dengan motivasi berprestasi rendah memiliki rata-rata pencapaian aspek-aspek motivasi berprestasi di bawah 65%, dengan kriteria: belum menunjukkan adanya keinginan untuk meraih prestasi terbaik. Indikatornya memiliki kebutuhan berprestasi rendah, cenderung pesimis dalam mengharapkan keberhasilan dan belum mampu mengantisipasi kegagalan, tidak banyak

			mengikuti kegiatan untuk berprestasi, belum mampu mengantisipasi kegagalan dengan baik, merasa kurang membutuhkan bantuan/dorongan yang menunjang keberhasilan, serta belum mengaitkan kegiatan dengan pilihan karier masa depan.
--	--	--	---

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan perbandingan keadaan awal dengan keadaan akhir yang menggunakan uji t. Tujuan uji t adalah untuk membandingkan kedua data *pre-test* dan *post-test* tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi yang berupa dua variabel berbeda dengan menggunakan rumus dari Arikunto (2006:306) sebagai berikut:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

t = harga t untuk sampel berkolerasi

D = (*difference*), perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu

D = rerata dari nilai perbedaan (rerata dari D)

D² = kuadrat dari D

N = banyaknya subjek penelitian